



Peran Tutor Kejar Paket C Di Pusat Pembelajaran (PKBM Amanah Ummat) di Kota Makassar

The Role of Tutors Pursuing Package C at the Learning Center (PKBM Amanah Ummat) in Makassar

Dian Puspita Saedin*, Latang, Suardi

Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia

*Penulis Koresponden: dianpuspita948@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang di gunakan adalah studi kasus. Subyek Penelitian ini adalah Tutor Paket C, Pengelola PKBM Amanah Ummat, dan Warga Belajar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Peran yang dilakukan oleh Tutor pada Program Kejar Paket C yaitu: Peran Tutor sebagai Motivator dimana Tutor memberikan Motivasi kepada Warga belajar yang rata-rata adalah seorang pemulung dan pekerja sampah untuk bisa bersekolah kembali melanjutkan pendidikan mereka dan mereka pun bisa terus aktif dalam proses pembelajaran dengan tidak malu mengungkapkan berbagai pendapat yang mereka miliki saat berlangsungnya proses pembelajaran. Peran yang kedua yaitu Tutor sebagai Mediator dimana tutor menjadi seorang penengah dalam proses pembelajaran melalui Pengenalan berbagai macam media media pembelajaran yang dapat menunjang terlaksananya proses pembelajaran agar warga belajar tidak mudah bosan ketika pembelajaran diselingi dengan menggunakan berbagai macam media media tersebut. Peran yang ketiga yaitu Tutor sebagai Informator dimana tutor harus selalu memberikan berbagai informasi informasi baik itu terkait mekanisme mekanisme pembelajaran agar warga belajar bisa selalu mengetahui apa yang akan mereka belajarkan nantinya.

Kata Kunci: Peran, Tutor, Paket C, PKBM

ABSTRACT

This study aims to determine the role of Pursuing Tutor Paket C in PKBM Amanah Ummat, Batua Village, Manggala District, Makassar City. This study uses a qualitative research approach with the type of research used is a case study. The subjects of this study were Tutor Paket C, Manager of PKBM Amanah Ummat, and Learning Citizens of Paket C in PKBM Amanah Ummat, Batua Village, Manggala District, Makassar City. Data collection was carried out by using interview, observation, and documentation methods. The role played by the Tutor in the Packet C Pursuit Program is: The role of the Tutor as a Motivator where the Tutor provides motivation to learning citizens who are mostly scavengers and waste workers to be able to go back to school to continue their education and they can continue to be active in the learning process without shame express the various opinions they have during the learning process. The second role is the Tutor as a Mediator where the tutor becomes an intermediary in the learning process through the introduction of various kinds of learning media that can support the implementation of the learning process so that learning citizens don't get bored easily when learning is interspersed with using various kinds of media. The third role is the Tutor as an Informator, where the tutor must always provide a variety of good information related to the learning mechanism so that learning citizens can always know what they will learn later.

Keywords: Role, Tutor, Paket C, PKBM

1. PENDAHULUAN

Peran Pendidikan begitu sangat penting dalam kehidupan manusia karena dengan pendidikan manusia dapat melakukan segala hal yang dapat menunjang taraf kehidupannya. Pendidikan juga merupakan investasi jangka panjang bagi manusia untuk keberlangsungan kehidupannya. Keberhasilan pendidikan dapat dilihat dari individu itu sendiri seberapa bermanfaatnya di lingkungan masyarakat.

Pada dasarnya manusia sebagai makhluk sosial mempunyai hak untuk mengenyam pendidikan di sepanjang hidupnya. Sebagaimana yang diungkapkan di dalam (Sisdiknas, 2003) tentang sistem pendidikan nasional Pasal 5 ayat 1 dan 5 disebutkan bahwa: 1) Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. 5) Setiap Warga Negara berhak mendapatkan kesempatan meningkatkan pendidikan sepanjang hayat. Oleh karena itu pemerintah melakukan berbagai upaya agar Warga Negara mendapatkan pendidikan.

Pendidikan Nonformal adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah, dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, dan latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan hidupnya dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efektif, efisien dalam lingkungan keluarganya, bangsa maupun negaranya.

Tutor dalam pendidikan nonformal adalah orang yang profesional (memiliki kompetensi, kemampuan, dan keterampilan) dalam mengelola proses pembelajaran pendidikan nonformal. Tutor yang profesional memberikan bantuan belajar kepada warga belajar dalam proses pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran tatap muka pada satuan pendidikan nonformal.

Pendidikan Nonformal menyadari, diperlukan strategi dan pendekatan khusus dalam implementasi reformasi pendidikan kesetaraan, agar warga belajar benar benar dapat merasakan manfaat pendidikan sesuai dengan kondisi obyektif mereka yang mengalami kompleksitas ketidakberdayaan sosial ekonomi. PNF sedang mengembangkan pendidikan kesetaraan sebagai "Pendidikan Alternative"

Pendidikan Alternative yang dimaksud juga dapat menumbuhkan kepercayaan, ketertarikan, motivasi dan potensi warga belajar. Sistem dan model Pendidikan kesetaraan akan dikembangkan dengan berorientasi pada kebutuhan warga belajar, yang mengacu pada dua hal pokok yaitu pencapaian standar kompetensi lulusan, dan penguasaan keterampilan bekerja atau membangun usaha sendiri (Berwirausaha).

Di Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yakni Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal seperti yang tercantum (Sisdiknas, 2003) Pasal 13 ayat (1) "Jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan Formal, Nonformal, dan Informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya.

Fungsi Pendidikan Nonformal sebagai Pelengkap, Penambah, dan Pengganti sebagai yang tercantum di dalam (Sisdiknas, 2003) Pasal 26 ayat 1 bahwa "Pendidikan Nonformal berfungsi sebagai Pengganti, penambah, pelengkap pendidikan nonformal dalam pendidikan sepanjang hayat". Sebagaimana yang dikemukakan dalam (Pendidikan et al., 2013) Pasal 1 Ayat 15 bahwa "Program Pendidikan Kesetaraan adalah program pendidikan nonformal yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang mencakup program paket A, paket B, dan Paket C".

Tahun 2015, terdapat sekitar 17,9 juta orang yang menjadi sasaran program Indonesia pintar (PIP) meliputi Peserta didik tingkat SD/MI/Paket A, SMP/MTS/Paket B, dan SMA/SMK/MA/Paket C. Sasaran tersebut pada umumnya adalah masyarakat marginal yang tidak memiliki kemampuan untuk mengikuti pendidikan di jalur formal atau sekolah. Di samping itu mungkin juga karena faktor geografis, yang bertempat tinggal atau bermukim di daerah terpencil yang sulit dijangkau dan tidak memperoleh akses layanan pendidikan formal. Disamping itu, sangat mungkin diantara mereka terpaksa harus putus sekolah atau berhenti melanjutkan pendidikannya. Maka dari itu pemerintah menyelenggarakan Program Pendidikan Kesetaraan Paket C setara SMA/MA.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan Nonformal yang ditujukan bagi masyarakat karena berbagai faktor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah, yang

diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan nonformal sehingga pada gilirannya lulusan diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/SMK/MA.

Peran Tutor sangat dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar terutama dalam hal sebagai motivator, mediator, ataupun informator untuk membuat para warga belajar ataupun calon warga belajar yang ingin melaksanakan proses pembelajaran dapat termotivasi dari berbagai informasi tentang berbagai pengetahuan baru sehingga membuat mereka menjadi semangat dan memiliki motivasi yang tinggi untuk dapat kembali melanjutkan pendidikannya pada jalur pendidikan Nonformal.

Ada 9 Peran yang harus dimiliki oleh seorang tutor, Pada Program Paket C di PKBM Amanah Ummat ada 3 peran yang sangat spesifik yang dimiliki oleh seorang tutor yaitu Sebagai Motivator, Mediator, dan Informator dikarenakan Warga Belajar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar adalah seorang Pemulung dan Pekerja Sampah yang pastinya akan lebih mementingkan pekerjaan terlebih dahulu daripada pembelajaran mereka oleh karena itu tutor paket c di PKBM Amanah Ummat selalu memberikan motivasi kepada mereka seperti halnya memberikan sumbangan kuota gratis saat pembelajaran secara daring serta selalu memberikan kebebasan kepada warga belajar saat proses pembelajaran sehingga setiap pembelajaran mereka selalu aktif. Tutor di PKBM Amanah Ummat juga sangat mementingkan yang namanya pengenalan berbagai media pembelajaran karena warga belajar di PKBM Amanah Ummat ini adalah orang yang Cuma memahami akan berbagai sampah Sampah Plastik maka dari itu tutor sangat begitu mementingkan agar mereka bisa mengetahui berbagai macam media yang akan mereka gunakan sehingga membuat mereka bisa sangat tertarik dan terus aktif di dalam pembelajaran. Tutor di PKBM Amanah Ummat juga begitu mementingkan akan pemberian informasi kepada seluruh warga belajar di PKBM dengan mengunjungi mereka ataupun membuat janji dengan mereka kapan mereka ada waktu untuk duduk bersama karena dengan pemberian informasi ini seluruh warga belajar akan mengetahui bagaimana mekanisme pembelajaran yang akan mereka lalui saat melaksanakan proses

pembelajaran sehingga membuat mereka akan selalu semangat dalam belajar.

Ketiga Peran Tutor sebagai Motivator, Mediator, dan Informator ini sangatlah spesifik pada PKBM Amanah Ummat namun peran peran tutor yang lainnya bukannya tidak dijalankan tetapi tetap ada keterkaitan pada perkembangan warga belajar itu sendiri sehingga membuat mereka terus aktif mengikuti pembelajaran.

Pusat Kegiatan belajar Masyarakat(PKBM) Amanah Ummat adalah salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan kesetaraan paket c di Kota Makassar yang didirikan oleh Hj.Eka Suwasti,S.Pd. PKBM Amanah Ummat sudah berdiri pada tahun 2015 yang beralamat di Jl. Borong Raya Baru No 99 Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Sesuai Izin Operasional dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Makassar.

Peminat Program Pendidikan Kesetaraan Paket A, B, dan C di PKBM Amanah Ummat saat ini mempunyai peminat yang cukup banyak. Pada Program Paket A terdapat 80 Orang Warga Belajar dengan 5 Orang Tutor Sedangkan Pada Program Paket B terdapat 150 Orang Warga Belajar dengan 12 Orang Tutor. Terkhusus Pada Program Paket C Warga Belajar yang terhitung sampai saat ini sebanyak 250 Orang yang terbagi kedalam 5 kelompok dengan Tutor sebanyak 15 orang, PKBM Amanah Ummat ini memiliki berbagai Program Yaitu TK, KB, Kursus dan Pelatihan, serta Program Kejar Paket A, B, C.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Program Kejar Paket C

Pendidikan Formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi. Pendidikan Nonformal adalah Jalur Pendidikan di luar jalur pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara berstruktur dan berjenjang. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri.

Penyelenggaraan pendidikan nonformal meliputi satuan pendidikan nonformal dan program pendidikan nonformal. Salah satu program

pendidikan nonformal adalah pendidikan kesetaraan yang menyelenggarakan pendidikan umum setara SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA yang mencakupi program Paket A, Paket B, Paket C serta SMK/MAK yang berbentuk Paket C kejuruan. Dengan demikian Program Paket C adalah bentuk layanan pendidikan menengah yang berada pada jalur pendidikan nonformal.

Menurut (Marzuki & Amir, 2020) salah satu komponen yang perlu diperhatikan untuk meningkatkan animo masyarakat putus sekolah yang terlibat dalam Program Kesetaraan adalah memberikan pelayanan pembelajaran pada peserta didik. Hal ini disebabkan karena peserta didik program kesetaraan paket C adalah mereka yang berusia dewasa. Kepuasan belajar pada peserta didik berkontribusi besar terhadap motivasi warga belajar dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Program Kesetaraan Paket C merupakan program rintisan yang dikembangkan Direktorat Jenderal Pendidikan Nonformal dan Informal dibawah binaan Direktorat Pendidikan Kesetaraan. Sasaran Program Paket C ini adalah masyarakat lulusan SMP/MTS dan Paket B Masyarakat yang mengikuti Program Pendidikan Formal di SMA/MA namun mengalami putus sekolah. Masyarakat yang mengikuti program pendidikan kesetaraan paket c akan diberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang setara dengan kurikulum pendidikan formal dan dipadukan dengan mata pencaharian sehingga diharapkan dapat memberikan output yang memiliki kualitas kesadaran pendidikan yang lebih baik

2.1.2 Tutor Program Kejar Paket C

Pencapaian keberhasilan di dalam pendidikan tidak terlepas dari peran pendidik yang menjadi sumber belajar dari peserta didik dalam upaya pembelajaran. Sesuai dengan pasal 1 angka 6 Undang (Sisdiknas, 2003) yang menyatakan bahwa "Pendidik merupakan tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai guru, dosen, Konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator dan sebutan lain sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam menyelenggarakan pendidikan".

Dalam kegiatan di sekolah tutor dapat diartikan seorang guru yaitu orang yang mengajarkan suatu pengetahuan, keterampilan, dan sikap kepada murid murid atau peserta didik. Sebagaimana dikemukakan

dalam (Sisdiknas, 2003) Pasal 29 Ayat 2 bahwa "Tutor adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

(Mobil et al., 2018) menyatakan bahwa "Tutor adalah mitra dan pembimbing warga belajar yang menempatkan dirinya sebagai sumber belajar, yang berarti pula pengelolaan pembelajaran berpusat pada warga belajar". Sedangkan menurut (Siswanto, 2012) menyatakan bahwa "Peran Guru, pelatih, instruktur, tutor adalah membimbing, menunjukkan cara atau jalan demi tercapainya tujuan pembelajaran".

Istilah Pendidik dalam dunia pendidikan berbeda. Pendidik dalam Pendidikan Formal disebut Guru sedangkan dalam Pendidikan Nonformal lebih dikenal dengan sebutan Tutor atau Pamong Belajar. Menurut (Kamil, 2007) menyatakan bahwa "Tutor dalam Pendidikan Nonformal adalah orang yang profesional yang mempunyai kemampuan, kompetensi, dan keterampilan dalam mengelola proses pembelajaran".

Pendidik atau Tutor pada warga belajar adalah orang yang mampu berperan baik sebagai pembimbing belajar, bukan guru yang cenderung menggarut sebagaimana saat proses pengajaran seperti yang ada di lembaga pendidikan persekolahan. Pendidik atau tutor adalah mitra pembimbing warga belajar. dengan demikian terjadi hubungan yang efektif antara tutor dengan warga belajar saat proses pembelajaran.

Dari beberapa definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa tutor adalah orang yang mempunyai kemampuan, kompetensi dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran, evaluasi pembelajaran dan membimbing serta memberikan pelatihan kepada peserta didiknya sehingga tercapai tujuan

a. Fungsi Tutor Program Kejar Paket C

Istilah Tutor dipakai dalam pembelajaran masyarakat yang menggunakan metode permainan simulasi. Maka Fungsi Tutor antara lain :

- 1) Penyebar Pengetahuan
- 2) Pelatih Keterampilan
- 3) Perancang pengalaman belajar

- 4) Perancang Proses Belajar
- 5) Sumber Belajar
- 6) Pemimpin Kegiatan Belajar
- 7) Penjelas Tujuan Belajar
- 8) Tutor Simulasi
- 9) Fasilitator

b. Tugas Tutor Program Kejar Paket C

Tugas tutor sebagai sumber belajar adalah pemimpin kegiatan belajar yang antara lain:

- 1) Melakukan Motivasi terhadap warga belajar sehingga menumbuhkan partisipasi secara maksimal bagi diri warga belajar
- 2) Melakukan penjelasan tentang tujuan belajar sesuai dengan kebutuhan warga belajar
- 3) Merancang pembelajaran yang mampu mengnatarakan warga belajar menelaah sendiri alternative pemecahan masalah
- 4) Membekali tekhnik tekhnik belajar yang cocok bagi warga belajar sehingga mereka dapat mengenali dan menentukan kebutuhan belajarnya, merumuskan tujuan belajarnya sendiri, merencanakan dan menilai kegiatan belajarnya sendiri

c. Peran Tutor Program Kejar Paket C

Terkait dengan fungsi pendidik sebagai “Pengajar, Pendidik, Pembimbing” maka diperlukan adanya berbagai peran pada diri tutor atau pendidik yang menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbgaaai interkasinya, baik dengan warga belajar, sesama tutor, pendidik, atau yang lainnya. Waktu tutor banyak dihabiskan bersama warga belajar saat proses pembelajaran. Menurut (Interaksi et al., n.d.)Peran Guru atau lebih luasnya pendidik dalam kegiatan belajar mengajar, sebagai berikut;

- 1) Informator

Tutor/Pendidik sebagai Informator, diharapkan memiliki kredibilitas dihadapan para peserta didiknya. Menurut (li, n.d.) dengan “Kredibilitas yang memadai, kehadiran pendidik sangat berarti sebagai pembimbing, pelindung, dan penerang bagi peserta didik”. Selain itu juga tutor/pendidik dalam (Sisdiknas, 2003), harus mampu memberikan informasi informasi baru dan inovatif berkenaan dengan perkembangan ilmu pengetahuan.

- 2) Organisator

Pendidik sebagai Organisator, pengelola kegiatan akademik, silabus, workshop, jadwal pembelajaran, dan lain lain. Komponen Komponen yang berkaitan dengan kegiatan belajar mengajar, semua

diorganisasikan untuk dapat mencapai efektivitas dan efisiensi belajar.

- 3) Motivator

Peranan Pendidik sebagai motivator ini penting artinya dalam rangka meningkatkan kegairahan dan pengembangan kegiatan belajar peserta didik. Pendidik harus dapat merangsang dan memberikan dorongan serta *reinforcement* untuk mendinamisasikan potensi peserta didik. Menurut (Suyanto & Djihad, 2012) dalam “Proses belajar mengajar guru harus dapat menulis metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga peserta didik dapat merasa tertarik pada proses belajar mengajar”.

- 4) Pengarah/director

Pendidik harus dapat membimbing dan mengarahkan kegiatan belajar peserta didik sesuai dengan tujuan yang dicita citakan. Pendidik juga harus “Handayani”.

- 5) Inisiator

Pendidik dalam hal ini sebagai pencetus ide ide dalam proses belajar, sudah barang tentu ide ide merupakan ide ide kreatif yang dapat dicontohkan oleh pendidik kepada anak didiknya.

- 6) Transmitter

Dalam kegiatan belajar pendidik juga akan bertindak selaku penyebar kebijaksanaan informasi pendidikan dan pengetahuan bagi peserta didik yang disesuaikan dengan tingkat perkembangannya. Pendidik adalah transmitter utama dalam proses pembelajaran.

- 7) Fasilitator

Berperan sebagai fasilitator, pendidik dalam hal ini akan memberikan fasilitas atau kemudahan dalam proses belajar mengajar yakni meliputi saat perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi pembelajaran.

- 8) Mediator

Pendidik sebagai mediator dapat diartikan sebagai penengah dalam kegiatan pembelajaran. Menurut (Usman, 2013) sebagai mediator guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar.

- 9) Evaluator

Dalam Proses belajar mengajar hendaknya pendidik menjadi seorang evaluator yang baik sehingga dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran.

2.1.3 Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)

Pusat kegiatan belajar masyarakat atau (PKBM) merupakan prakarsa pembelajaran masyarakat yang didirikan dari, oleh dan untuk masyarakat. PKBM

adalah suatu institusi yang berbasis masyarakat. Terminologi PKBM dari masyarakat, berarti bahwa pendirian PKBM merupakan inisiatif dari masyarakat itu sendiri, keinginan untuk datang dari suatu kesadaran akan pentingnya peningkatan mutu pendidikan melalui suatu proses transformasional dan pembelajaran. Inisiatif ini dapat dihasilkan melalui suatu proses sosialisasi akan pentingnya PKBM sebagai wadah pemberdayaan bagi masyarakat di luar komunitas tersebut.

Oleh masyarakat berarti, bahwa penyelenggaraan, pengembangan, dan keberlanjutan PKBM sepenuhnya menjadi tanggung jawab masyarakat itu sendiri. Ini juga bermakna adanya semangat kebersamaan, kemandirian, kegotongroyongan dalam pengelolaan PKBM serta penyelenggaraan berbagai program pendidikan masyarakat pada lembaga tersebut.

Untuk Masyarakat berarti, keberadaan PKBM sepenuhnya untuk kemajuan dan keberdayaan kehidupan masyarakat tempat lembaga tersebut berada. Eksistensi lembaga didasarkan pada pemilihan program program yang sesuai dengan kebutuhan pendidikan atau pemberdayaan masyarakat.

PKBM sebagai akronim dari Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat, mempunyai makna yang strategis. Berbagai Simbolis makna dari akronim PKBM dapat dijelaskan sebagai berikut

a. **Pusat**, berarti bahwa penyelenggaraan PKBM haruslah terkelola dan terlembagakan dengan baik. Hal ini sangat penting untuk efektivitas pencapaian tujuan, mutu penyelenggaraan program, efisiensi pemanfaatan sumber sumber, sinergitas antar berbagai program dan keberlanjutan keberadaan PKBM itu sendiri

b. **Kegiatan**, berarti bahwa di PKBM diselenggarakan berbagai kegiatan yang bermanfaat bagi kehidupan masyarakat setempat, serta PKBM selalu dinamis, kreatif, dan produktif melakukan berbagai kegiatan positif bagi masyarakat setempat.

c. **Belajar**, berarti bahwa berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh PKBM harus merupakan kegiatan yang mampu memberikan dan menciptakan proses transformasi peningkatan kapasitas kearah yang lebih positif, Belajar dapat dilakukan setiap orang selama sepanjang hayat di setiap kesempatan yang dapat dilakukan dalam berbagai dimensi kehidupan. Dengan demikian,

PKBM merupakan suatu institusi terdepan yang langsung berada di tengah tengah masyarakat yang mengelola dan mengimplementasikan konsep belajar sepanjang hayat.

d. **Masyarakat**, berarti bahwa PKBM adalah usaha bersama masyarakat untuk kemajuan dirinya sendiri secara bersama sama sesuai dengan ukuran nilai dan norma masyarakat itu sendiri akan makna kehidupan. Dengan demikian, ciri ciri suatu masyarakat akan sangat kental mewarnai suatu PKBM baik mewarnai tujuan, pilihan dan desain program, kegiatan yang diselenggarakan, budaya yang dikembangkan dalam kepemimpinan dan pengelolaan kelembagaannya, keberadaan penyelenggara maupun pengelola PKBM haruslah mencerminkan peran dan fungsi seluruh anggota masyarakat.

1) Komponen PKBM

a) Komunitas binaan

Setiap PKBM memiliki komunitas yang menjadi tujuan atau sasaran pengembangannya. Komunitas ini dapat dibatasi oleh wilayah geografis tertentu.

b) Peserta didik

Peserta didik adalah bagian dari komunitas lainnya yang dengan kesadarnya yang tinggi mengikuti satu atau lebih program pembelajaran yang ada di lembaganya.

c) Pendidik/Tutor/Instruktur

Pendidik / Tutor / Instruktur adalah sebagian dari warga komunitas tersebut ataupun dari luar yang bertanggung jawab langsung atas proses pembelajaran atau pemberdayaan masyarakat di lembaga.

d) Penyelenggara dan Pengelola

Penyelenggara PKBM adalah sekelompok masyarakat setempat yang dipilih oleh komunitas yang mempunyai tanggung jawab.

e) Mitra PKBM

Mitra PKBM adalah pihak dari luar komunitas atau lembaga yang memiliki perwakilan atau kepentingan dalam komunitas tersebut.

2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi Tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori teori yang terkait dengan skema

penelitian mengenai Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan tentang Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus untuk menggambarkan mengenai Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3.3 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini berupa Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi yang mana instrumennya dibuat sendiri oleh Peneliti dengan berbagai Pertanyaan terkait Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar.

3.4 Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah berupa analisis deskriptif, Mengenai Peran Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Peran Seorang Tutor pada program Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat lebih spesifik pada ketiga Peran yaitu

1) Sebagai Motivator

Salah Satu peran dari seorang tutor pada program Kejar Paket C yang lebih spesifik dijalankan di PKBM Amanah Ummat adalah peran tutor sebagai motivator yang mana Tutor selalu memotivasi warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran dan Tutor selalu menerapkan metode mengajar yang sesuai dengan karakteristik warga belajar. Tutor juga selalu memotivasi Warga Belajar dengan memberikan

dorongan kepada mereka agar memiliki semangat yang tinggi dalam mengikuti proses pembelajaran. Motivasi dari seorang tutor juga bisa meningkatkan kemampuan warga belajar dalam berbagai hal pada bidang pembelajaran agar mereka mudah memahami berbagai materi yang diberikan.

Peran Seorang Tutor sangatlah penting karena tutor merupakan pendidik yang akan membantu warga belajar untuk mudah memahami pembelajaran agar tidak mengalami kesulitan dalam mengungkapkan pendapat yang ingin mereka sampaikan. Metode mengajar yang diberikan tutor kepada warga belajar juga disesuaikan dengan karakteristik mereka agar lebih mudah memahami pembelajaran yang diberikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara dan Observasi yang dilakukan oleh Peneliti di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar, Peran Tutor sebagai motivator di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar selalu dijalankan oleh tutor agar warga belajar agar warga belajar yang rata rata adalah seorang pemulung dan pekerja sampah selalu termotivasi untuk mengikuti pembelajaran serta Tutor selalu memberikan metode mengajar dengan menyesuaikan pada karakteristik serta kondisi warga belajar agar mereka tidak mengalami kesulitan dalam pembelajaran.

2) Sebagai Mediator

Peran Seorang Tutor sebagai Mediator juga sangat spesifik dijalankan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat bagaimana Tutor bisa menjadi seorang penengah untuk bisa mengefektifkan proses pembelajaran dengan mengenalkan berbagai media media pendidikan yang dapat membuat warga belajar lebih mudah memahami materi yang diberikan oleh tutor

Media Pembelajaran dalam pendidikan begitu sangatlah penting sebagai penunjang pembelajaran, karena tidak semua warga belajar mampu memahami secara langsung dengan metode ceramah ada juga warga belajar yang mampu memahami jika pembelajaran diselingi dengan menggunakan berbagai media. Maka dari itu Tutor pada Program Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar selalu mengenalkan berbagai media pembelajaran.

Berdasarkan Hasil Wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti di PKBM Amanah Ummat Peran Tutor sebagai mediator juga sangat spesifik di jalankan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat dengan terlebih dahulu mengenalkan serta menjelaskan kepada Warga Belajar bagaimana penggunaan media tersebut, mengenalkan apa saja kelebihan serta kekurangan sehingga warga belajar mampu memahami dan menguasai berbagai media pembelajaran.

3) Sebagai Informator

Peran Tutor sebagai informator juga sangat spesifik dijalankan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar bagaimana tutor itu bisa menyampaikan berbagai macam informasi baik itu mengenai mekanisme pembelajaran ataupun terkait dengan proses pembelajaran itu sendiri.

Penyampaian Informasi terkait mekanisme pembelajaran ataupun terkait proses pembelajaran itu sendiri selalu dilakukan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat karena melihat dari berbagai kondisi masih banyak calon calon warga belajar ataupun warga belajar itu sendiri yang belum sepenuhnya memahami bagaimana mekanisme pembelajaran ataupun bagaimana pembelajaran yang dilakukan pada program Kejar Paket C. Penyampaian Informasi dilakukan dengan mengunjungi rumah rumah warga belajar ataupun mengumpulkan warga belajar di suatu tempat. Namun semua itu dilaksanakan sesuai dengan kesepakatan dan keadaan serta kondisi dari warga belajar yang mana banyak diantara mereka masih sibuk dengan pekerjaan mereka untuk menghidupi keluarganya.

Berdasarkan Hasil Wawancara serta observasi yang dilakukan oleh peneliti di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar bahwa Pemberian informasi kepada warga belajar baik itu mengenai mekanisme pembelajaran ataupun informasi terkait dengan materi pembelajaran selalu dilaksanakan oleh tutor di PKBM Amanah Ummat dengan mengunjungi rumah warga belajar ataupun mengumpulkan mereka di suatu tempat.



Gambar 1. Wawancara dengan Tutor Kejar Paket C

4.2. Pembahasan Penelitian

1. Peran Tutor Kejar Paket C

Peran Seorang Tutor sangat dibutuhkan dalam perkembangan warga belajar terutama dalam hal sebagai Motivator, Mediator, ataupun Informator untuk membuat para Warga Belajar ataupun calon Warga belajar yang ingin melaksanakan proses pembelajaran dapat termotivasi dari informasi informasi tentang berbagai pengetahuan baru dengan karakteristik mereka yang berbeda beda. Ada yang mudah memahami pembelajaran jika selalu diberikan kebebasan mengungkapkan pendapat, ada pula yang mudah memahami jika pembelajaran diselingi dengan menggunakan media, dan ada pula yang mudah memahami pembelajaran jika selalu dibimbing pribadi setiap saat.

Jadi bagaimana seorang Tutor itu bisa melaksanakan peran dan tanggung jawabnya untuk perkembangan warga belajar dengan berbagai macam cara yang mereka miliki sesuai dengan karakteristik warga belajar agar mereka selalu termotivasi dan terus aktif di dalam pembelajaran.

Sejalan dengan pendapat (Soekanto, 2013) yang menyatakan bahwa "Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (Status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya, maka ia menjalankan suatu peranan. Dalam sebuah organisasi setiap orang memiliki berbagai macam karakteristik dalam melaksanakan tugas, kewajiban atau tanggung jawab yang telah diberikan oleh masing masing organisasi atau lembaga.

Menurut (Interaksi et al., n.d.) Peran Pendidik dalam kegiatan belajar mengajar diantaranya sebagai:

- a. Peran Sebagai Motivator
- b. Peran Sebagai Mediator
- c. Peran Sebagai Informator
- d. Peran Sebagai Pengarah/director
- e. Peran Sebagai Transmitter
- f. Peran Sebagai Fasilitator
- g. Peran Sebagai Evaluator
- h. Peran Sebagai Inisiator
- i. Peran Sebagai Organisator

Pada PKBM Amanah Ummat peran yang dijalankan tutor lebih spesifik kepada tiga hal yaitu, Peran Tutor sebagai Motivator, Peran Tutor sebagai Mediator, dan Peran Tutor sebagai Informator dikarenakan di PKBM Amanah Ummat ini Warga Belajar sangat berbeda dengan PKBM pada umumnya yaitu, para pemulung dan pekerja sampah yang mana harus banyak dimotivasi melalui berbagai cara yang digunakan oleh tutor sehingga mereka termotivasi untuk kembali bersekolah dan bisa terus aktif di dalam pembelajaran. Dan juga warga belajar di PKBM Amanah Ummat selalu dikenalkan akan berbagai media di dalam pendidikan sehingga mereka bisa mengetahui dan akan terus termotivasi mengikuti proses pembelajaran. Pemberian Informasi juga sangat difokuskan di PKBM Amanah Ummat agar warga belajar bisa selalu mendapatkan informasi terkait pembelajaran walaupun di sisi lain mereka juga tetap fokus pada pekerjaan mereka.

Tutor mempunyai peran yang sangat penting dalam perkembangan warga belajar karena warga belajar dalam terlaksananya proses pembelajaran memerlukan bentuk motivasi agar semangat mereka dalam mengikuti pembelajaran bisa terus meningkat karena berbagai dorongan dan semangat dari seorang tutor yang selalu memberikan informasi terkait mekanisme pembelajaran yang akan diberikan.

Berikut bentuk Peran seorang Tutor pada Program Kejar Paket C:

1. Peran Tutor sebagai Motivator

Peran sebagai Motivator harus dimiliki oleh seorang tutor baik itu dalam memotivasi warga belajar untuk mengikuti proses pembelajaran ataupun menerapkan metode yang sesuai dengan karakteristik warga Belajar, karena motivasi yang bisa membuat warga belajar lebih bisa meningkatkan semangat belajarnya maka disinilah bagaimana seorang tutor bisa berperan untuk membuat warga belajar bisa terus aktif mengikuti proses pembelajaran.

Peran yang dimiliki oleh Tutor di PKBM Amanah Ummat dalam memotivasi Warga Belajar dengan memberikan kebebasan kepada para pemulung dan pekerja sampah yang ada disekitar PKBM Amanah Ummat untuk bisa bersekolah kembali melanjutkan pendidikan mereka dengan biaya yang gratis agar kelak mereka bisa mendapatkan pekerjaan yang layak untuk bisa menghidupi keluarganya melalui Ijazah Paket C yang mereka miliki. Selain itu di dalam proses pembelajaran tutor juga memotivasi mereka dengan memberikan kebebasan dalam mengungkapkan berbagai pendapat saat pembelajaran dilaksanakan agar pada diri mereka tidak muncul rasa malu untuk berbicara di depan orang banyak, sedangkan peran yang dimiliki tutor dalam memberikan metode sesuai dengan karakteristik warga belajar dengan membimbing mereka ataupun mempelajari karakter yang mereka miliki agar ketika mereka merasa sulit di dalam pembelajaran Tutor bisa membimbing mereka secara perlahan untuk mudah memahami apa yang ingin dibelajarkan.

2. Peran Tutor Sebagai Mediator

Media Pembelajaran merupakan segala sesuatu yang digunakan penyampai pesan (Tutor) kepada penerima pesan (Warga Belajar) agar warga belajar lebih tertarik dan berminat untuk mempelajari materi tertentu. Maka pembelajaran merupakan berbagai macam alat yang membantu Tutor dalam menyampaikan materi pembelajaran agar lebih mudah diterima oleh warga belajar. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil hasil teknologi dalam proses belajar. Para tutor dituntut agar mampu menggunakan alat alat yang disediakan, dan tidak menutup kemungkinan bahwa alat alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Untuk itu Tutor harus memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pembelajaran.

Peran seorang tutor sebagai mediator sangat diperlukan di dalam proses pembelajaran. Bagaimana Tutor itu bisa mengenalkan dan menjelaskan kepada warga belajar macam macam media di dalam pembelajaran. Di lihat dari kondisi di lapangan bahwa di PKBM Amanah Ummat sangat memprioritaskan agar warga belajar mereka yang rata rata adalah seorang pemulung dan pekerja sampah bisa mengetahui dan memahami mengenai media media yang ada di dalam pembelajaran. Dan kebanyakan warga belajar yang mampu memahami pembelajaran

yang baik dan mereka juga aktif di dalam pembelajaran ketika pembelajaran itu diselingi dengan menggunakan media.

Maka dari itu sangat penting bagi seorang Tutor untuk memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai media pembelajaran agar setiap melaksanakan proses pembelajaran tutor bisa dengan mudah mengenalkan kegunaan dan kelebihan media tersebut dan Warga Belajar bisa dengan efektif mengikuti pembelajaran tanpa adanya kesulitan.

Dengan demikian, dapat dinyatakan bahwa media adalah bagian yang tidak terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran pada khususnya.

Hal ini sesuai dengan (Iswara & Rosnelli, 2015) pengetahuan yang harus dimiliki oleh guru tentang media pembelajaran meliputi:

1. Media sebagai alat komunikasi guna lebih mengefektifkan proses belajar mengajar
2. Fungsi media dalam rangka mencapai tujuan pendidikan
3. Seluk beluk proses belajar
4. Hubungan antara metode mengajar dan media pendidikan
5. Nilai atau manfaat media pendidikan dalam pembelajaran
6. Pemilihan dan penggunaan media pendidikan
7. Berbagai jenis alat dan teknik media pendidikan
8. Media Pendidikan dalam setiap mata pelajaran
9. Usaha Inovasi dalam media pendidikan

3. Peran Tutor Sebagai Informator

Sebagai Informator, Tutor harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Informasi yang baik dan efektif diperlukan dari seorang tutor.

Untuk menjadi informator yang baik dan efektif, penguasaan bahasalah sebagai kuncinya. Ditopang dengan penguasaan bahan yang akan diberikan kepada warga belajar. Informator yang baik adalah

Tutor yang mengerti apa kebutuhan warga belajar dan mengbadi untuk warga belajar.

Peran Tutor sebagai informator sangat diperlukan dalam perkembangan warga belajar itu sendiri karena tanpa adanya informasi baik itu terkait dengan mekanisme pembelajaran warga belajar tidak akan mengetahui bagaimana proses pembelajaran yang akan mereka lalui. Karena melihat beberapa kondisi di PKBM Amanah Ummat Warga belajar juga harus fokus pada pekerjaan mereka maka dari itu tutor mengunjungi mereka di rumah masing masing agar bisa tetap mengetahui mengenai berbagai informasi terkait mekanisme pembelajaran yang ada pada program kejar paket C.

Proses Pembelajaran adalah proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara Tutor dan Warga Belajar dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar. Sejalan dengan Pendapat (Murni et al., 2018) yang menyatakan bahwa dalam proses pembelajaran, Guru dan siswa merupakan dua komponen yang tidak bisa dipisahkan. Antara dua komponen tersebut harus terjalin interaksi yang saling menunjang agar hasil belajar siswa dapat tercapai secara optimal. Dengan demikian proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara guru dan siswa untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri siswa dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan Hasil Penelitian yang telah dijabarkan, maka dapat disimpulkan bahwa Perna Tutor Kejar Paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar, Spesifik kepada hal yaitu Peran Tutor sebagai Motivator, Peran Tutor sebagai Mediator, Peran Tutor sebagai Informator karena PKBM Amanah Ummat sangat memprioritaskan Warga belajar termotivasi untuk bersekolah kembali dengan biaya yang gratis, Warga belajar selalua aktif di dalam pembelajaran, Warga belajar sedikit demi sedikit memahami berbagai media pendidikan dan selalu mendapatkan informasi terkait mekanisme pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Ii, C. (n.d.). *Suranto Aw 1.pdf*.
- Interaksi, S., Motivasi, D., & Mengajar, B. (n.d.). *Sardiman Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pdf 398 Sardiman Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar Pdf 398 1 / 2. 2-3*.
- Iswara, T., & Rosnelli, R. (2015). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 54–63.
- Kamil, M. (2007). Kompetensi Tenaga Pendidik Pendidikan Nonformal Dalam Membangun Kemandirian Warga Belajar. *Jiv*, 2(2), 11–20. <https://doi.org/10.21009/jiv.0202.2>
- Marzuki, K., & Amir, R. (2020). Learning Satisfaction of Students in Equivalency of Package C Learning Program. *Digital Press Social Sciences and Humanities*, 6, 00008. <https://doi.org/10.29037/digitalpress.46374>
- Mobil, S., Lembaga, D. I., & Dan, K. (2018). *Peran tutor dalam pembelajaran pelatihan setir mobil di lembaga kursus dan pelatihan (lkp) sahara demak*.
- Murni, J. S., Bahari, Y., & Rustiyarso. (2018). Analisis Pengguna Smartphone Siswa Dalam Proses Pembelajaran Sosiologi Xi Iis 1 Sman 01 Toho. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(5), 1–11.
- Pendidikan, M., Kebudayaan, D. a N., & Indonesia, R. (2013). *Menteri pendidikan dan kebudayaan republik indonesia. 2013–2015*.
- Sisdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Teundang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pub. L. No. Bab Ii, Pasal 3, 1 (2003)*. 1–21. www.hukumonline.com
- Siswanto, H. B. (2012). manajemen produksi. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.tws.2012.02.007>
- Soekanto, S. (2013). Sosiologi: Suatu Pengantar. In *Journal Ekonomi dan Bisnis Indonesia (Vol. 23, p. 187)*.
- Suyanto, A. D., & Djihad, A. (2012). Bagaimana Menjadi Calon Guru dan Guru Profesional. In *Yogyakarta: Multi Pressindo*.
- Usman, M. U. (2013). *1Moh. Uzer Usman, Menjadi Guru Profesional, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2002, 2Azhar. 53(9), 1689–1699*.